

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk salah satu faktor pendukung yang bisa menentukan maju atau tidaknya sebuah negara. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan memberikan dampak baik terhadap suatu negara. Sebaliknya, jika kualitas pendidikannya kurang baik maka akan dampak yang diberikan juga akan buruk terhadap bangsa tersebut.¹ Segala sesuatu yang inovatif, kreatif serta mencetak hal yang lebih baik dari generasi ke generasi dilahirkan oleh pendidikan yang berkualitas bagus. Sebagai negara berkembang, Indonesia sudah seharusnya meningkatkan perhatian lebih terhadap bidang pendidikan.

Di Indonesia, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan

¹ Sitorus, P., Simanullang, E.N., Manalu, A., Laia, I.S.A., Tumanggor, R.M., & Nainggolan, J. The Effect of Differentiation Learning Strategies on Student Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol.8, no.6 (2022) 2654–2661., <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2114>

kualitas sumber daya manusia.² Dunia pendidikan memiliki target pencapaian yang relatif standar dan harus dipenuhi peserta didik. Pendidik, peserta didik dan semua elemen yang ada di sekolah harus melaksanakan seperangkat pembelajaran yang berisi niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan atau yang disebut dengan kurikulum.³ Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari sistem pembelajarannya. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar oleh guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami apa yang telah dipelajarinya.⁴

Pada kenyataannya fakta dilapangan menunjukan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih dapat

² Yulianti, Eka & Gunawan, Indra. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*. 2. (2019) 399-408.. 10.24042/ij sme.v2i3.4366.

³ Kristiawan, M. *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Bengkulu: Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Universitas Bengkulu, 2019.

⁴ Salam, R. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2 (1), (2017). 7–12.

dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) sebuah studi yang diselenggarakan oleh *International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA), pada tahun 2007 menempatkan siswa Indonesia pada peringkat 36 dari 49 negara yang turut berpartisipasi dengan perolehan rata-rata skor siswa yaitu 397, sedangkan rata-rata skor internasional adalah 500.⁵ Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil tes PISA (*Programme International Student Assessment*) yang dilaksanakan oleh OECD (*Organization for Economic Corporation and Development*) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pada bidang sains memiliki skor rata-rata sebesar 396 dengan skor rata-rata OECD sebesar 489.⁶

Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti merasa perlu untuk mengetahui dan mengukur hasil

⁵ Mullis, I., Martin, M.O. dan Foy, P. TIMSS 2007 International Mathematics Reports. Chesnut Hills: Boston College, 2008.

⁶ PISA. Programmer For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018. OECD., 2018.

belajar. Alasannya adalah memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sehingga dapat Membantu individu menyesuaikan upaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

Faktor penyebab rendahnya peringkat siswa Indonesia dalam PISA adalah lemahnya kemampuan pemecahan masalah non rutin atau level tinggi. Karena soal yang diujikan dalam PISA mulai dari soal level 1 sampai level 6. Sedangkan sebagian besar siswa Indonesia hanya terbiasa dengan soal-soal rutin level 1 dan 2 saja.⁷ Dengan hasil PISA siswa Indonesia yang rendah, dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia juga tergolong Rendah.⁸

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model

⁷ Inayah, S. Penerapan Pembelajaran Kuantum Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Representasi Multipel Matematis Siswa. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3. No. 1 (2018) : 1-16

⁸ Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), (2020) 71–77

pembelajaran yang tepat saja, akan tetapi juga dipengaruhi situasi belajar yang nyaman dan proses belajar aktif sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal.⁹ Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.¹⁰ Pembelajaran inovatif yang dikemas oleh guru merupakan model pembelajaran yang dianggap meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kegiatan yang dapat memberikan gambaran secara sistematis dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik serta pendidik untuk mencapai

⁹ Hidayatullah, A. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (2021) 1451-1459.

¹⁰ Arnyana, I. B. P. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP negeri Singaraja*. 3 (2006) : 496-515

tujuan dari suatu pembelajaran yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL). Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.¹¹

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Biologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu peserta didik sehingga

¹¹ Widiaworo, E. *Strategi pembelajaran pendidikan berbasis karakter (1st ed.)*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2018.

dapat memahami pelajaran dengan baik.¹² Penerapan model PBL berbasis diferensiasi pada pelajaran biologi memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru serta menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hal tersebut dilihat dari antusias peserta didik dalam mencari informasi dalam pembelajaran. Selain itu juga peserta didik dapat mengekspresikan potensi sesuai dengan minatnya sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mereka.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa pertama, selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik hanya diberikan teori oleh guru, sehingga peserta didik hanya fokus menghafal dan mengerjakan soal-soal mengenai Zat dan Perubahannya saja. Hal

¹² Minasari, U., & Susanti, R. Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), (2023) : 282–287. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>

¹³ Shafira, Irfani dkk. Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta didik pada Pelajaran Biologi Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Journal on Education Volume* 06, No. 01, September-Desember (2023) : pp. 48-53 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365

tersebut berdampak pada hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar berdasarkan nilai ulangan tengah semester kelas VII tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran IPA materi zat dan perubahannya belum maksimal. Hasilnya lebih dari 60% peserta didik yang belum tuntas KKTP. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 20 Kota Bengkulu adalah 75.

Kedua, metode yang digunakan adalah metode ceramah. Media yang digunakan dalam pembelajaran ketika mata pelajaran IPA materi zat dan perubahannya masih minim dan hanya menjelaskan materi saja kepada peserta didik. Oleh karena itu, siswa cepat merasa bosan, terkadang ada yang mengantuk saat belajar. Seharusnya ketika mengajar mata pelajaran IPA materi zat dan perubahannya bukan hanya mengenai teori saja tetapi perlu melihat dan mengamati terkadang diperlukan praktikum agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang dipejari dan dapat mengembangkan

kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang dimilikinya. Yang ketiga, pada pelajaran IPA materi zat dan perubahannya (Zat dan Perubahannya) juga peserta didik kurang diajak untuk berpikir kreatif dalam menemukan konsep IPA (Zat dan Perubahannya) dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat peserta didik merasa materi yang disampaikan tidak menyenangkan dan tidak jarang peserta didik mengobrol ketika sedang belajar.

Dari masalah di atas maka diperlukan model pembelajaran yang baru dan menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif dan terampil. Model pembelajaran yang sesuai dapat digunakan oleh pendidik agar kegiatan belajar mengajar agar lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran harus disesuaikan terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.¹⁴

¹⁴ Morgan, H. Maximizing student success with differentiated learning. *The Clearing House: A Journal of Educational*.(2014)
<https://doi.org/10.1080/00098655.2013.832130>

Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa.¹⁵ Salah satu model pembelajaran yang dapat dipadukan pada model yaitu model problem based learning (PBL). Karena peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara 4 mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah dilakukan kegiatan belajar. Selain itu, kompetensi dan kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti prose belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif

¹⁵ Wulandari, A. Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12 (3), (2022) : 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>

maupun psikomotor merupakan bagian dari hasil belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu (Studi Pada Materi Zat dan Perubahannya)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada mata pelajaran IPA materi zat dan perubahannya (Zat dan Perubahannya) menggunakan metode ceramah.

¹⁶ Wulandari. 2021. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

2. Belum adanya penyesuain media pelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa pada materi IPA (Zat dan Perubahannya) .
3. Peserta didik kurang diajak berpartisipasi untuk berpikir kreatif untuk menemukan konsep IPA (Zat dan Perubahannya) dalam kehidupan sehari-hari sehingga mata pelajaran IPA materi zat dan perubahannya (Zat dan Perubahannya) dianggap tidak menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis serta untuk menghindari perluasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian akan dilakukan terhadap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Materi pokok yang akan diajarkan adalah Zat dan Perubahannya.

3. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model Problem-Based Learning (PBL).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu (studi pada materi Zat dan Perubahannya)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu (studi pada materi Zat dan Perubahannya).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat memberikan masukan ilmu positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya model.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya model.

b. Bagi guru

Memberikan masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model PBL.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru dalam menggunakan model PBL.

d. Sekolah Penelitian ini harapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah, terutama bagi guru IPA (Zat dan Perubahannya) dalam melaksanakan proses pembelajaran.

